



## **Implementasi Program Pembangunan Sanitasi Air Bersih Pada Program PHP2D di Kampung Garung, Desa Leuwi Batu, Kabupaten Bogor**

*The Implementation of Clean Water Sanitation Development Program in Kampung Garung, Desa Leuwi Batu, Kabupaten Bogor*

**Jonathan Susanto<sup>1</sup>, Reinhard Yongki Wijaya<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal Nur Fikri<sup>3</sup>, Fitriyah Nurhidayah<sup>4</sup>, Ratno Suprpto<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup>Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan

Corresponding author: [jonathan.susanto@student.upj.ac.id](mailto:jonathan.susanto@student.upj.ac.id);  
[Reinhard.YongkiWijaya@student.upj.ac.id](mailto:Reinhard.YongkiWijaya@student.upj.ac.id); [Muhammad.IqbalNur@student.upj.ac.id](mailto:Muhammad.IqbalNur@student.upj.ac.id) ;  
[fitriyah.nurhidayah@upj.ac.id](mailto:fitriyah.nurhidayah@upj.ac.id) ; [Ratno Suprpto@upj.ac.id](mailto:Ratno Suprpto@upj.ac.id)

### **ABSTRAK**

Ketersediaan air bersih merupakan hal yang harus dipertahankan dan ditingkatkan dalam suatu wilayah, ketersediaan air bersih memegang peranan yang sangat penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya untuk kehidupan sehari-hari. Namun permasalahan yang muncul saat ini adalah masih ada wilayah yang mengalami kesulitan atas ketersediaan akses air bersih pada wilayah pedesaan, seperti contohnya pada Kampung Garung, dimana sarana dan prasarana air bersih yang tersedia di Kampung Garung bisa dikatakan tidak memadai, karena tidak tersedianya saluran air yang layak dari sumber mata air. Hal tersebut menyebabkan terjadinya krisis ketersediaan air bersih di Kampung Garung yang berakibat pada kelestarian lingkungan sekitar yang kurang baik hingga masalah kesehatan masyarakat kampung garung. Dari alasan tersebut, kami Universitas Pembangunan Jaya melaksanakan program PHP2D yang bertujuan untuk membangun sanitasi air yang layak di Kampung Garung dengan harapan untuk mengatasi krisis air bersih yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis jalannya kegiatan pembangunan sanitasi air dalam program PHP2D, dengan melakukan analisis terhadap perkembangan pembangunan dalam 8 hari selama program berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Alat dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi.

**Kata Kunci :** Sanitasi Air Layak, Pembangunan, Ketersediaan Air Bersih.

### **ABSTRACT**

*The availability of clean water is something that must be maintained and improved in an area, because the availability of clean water plays a very important role for the community in meeting their basic needs for daily life. However, the problem that arises at this time is that it is still difficult to access clean water in rural areas, such as in Kampung Garung, where the infrastructure and clean water facilities available in Kampung Garung can be said to be inadequate, due to the unavailability of proper water channels from springs. This causes a crisis in the availability of clean water in Kampung Garung which results in the preservation of the surrounding environment which is not good enough to the health problems of the people of Kampung Garung. Therefore, Universitas Pembangunan Jaya implemented a PHP2D program which aims to build proper water sanitation in Kampung Garung in the hope of overcoming the clean water crisis that occurred. The purpose of this study was to analyze the course of water sanitation development activities in the PHP2D program, by analyzing the development progress in 8 days during the program. The research method used is a qualitative method with descriptive analysis techniques. Data collection tools and techniques in this study is observation (Observation).*

**Keywords:** Proper Water Sanitation, Construction, Availability of Clean Water



## PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan air dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia sangat membutuhkan ketersediaan air bersih, oleh karena itu ketersediaan air bersih merupakan hal yang berpengaruh terhadap kualitas dan keberlanjutan kehidupan manusia. Namun terjadi permasalahan ketika kebutuhan akan air bersih terus meningkat namun tidak diimbangi dengan adanya ketersediaan air bersih. Kurangnya ketersediaan air bersih tersebut bisa disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam penyediaan akses air bersih, khususnya pada daerah-daerah pedesaan yang infrastrukturnya masih belum memadai dan masih belum adanya pembangunan yang merata. Akibat dari kurangnya ketersediaan air bersih tersebut, menyebabkan terjadinya krisis air bersih yaitu kondisi dimana terjadi kelangkaan air bersih yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Permasalahan ketersediaan air bersih tersebut terjadi pada Kampung Garung yang terletak di Desa Leuwi Batu, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Dimana terjadi krisis air bersih yang disebabkan karena prasarana dan sarana air bersih yang tersedia di Kampung Garung bisa dikatakan tidak memadai, karena tidak tersedianya saluran air yang layak dari sumber mata air, dimana air yang berasal dari sumber mata air hanya dialirkan melalui satu rangkaian bambu yang dibuat oleh masyarakat sekitar dan tidak semua rumah warga memiliki akses air tersebut. Selain itu, akses air bersih pada Kampung Garung bisa dikatakan sangat sulit, karena posisi Kampung Garung berada pada dataran tinggi dengan sumber mata air terdekat berjarak sekitar 1 kilometer dari rumah warga. Akibat dari sulitnya akses ke sumber mata air dan kurangnya sarana dan prasarana untuk mengalirkan air bersih dari sumber mata air, membuat mayoritas warga Kampung Garung menggunakan air kali yang tergolong keruh untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, hal tersebut berakibat pada timbulnya permasalahan baru seperti kelestarian lingkungan sekitar yang menjadi kurang baik hingga masalah kesehatan. Permasalahan tersebut cukup berdampak pada Kampung Garung yang mayoritas penduduknya melakukan aktivitas ekonomi bertani, berkebun dan berternak.

Berdasarkan dari permasalahan yang dihadapi oleh Warga Kampung Garung, Universitas Pembangunan Jaya berinisiatif untuk melakukan pengabdian masyarakat melalui program PHP2D yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Sesuai dengan misi dari Universitas Pembangunan Jaya, yaitu “Berperan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berdaya guna.”, maka Universitas Pembangunan Jaya mulai melaksanakan pengabdian masyarakat terhadap Kampung Garung dengan mengusung tema “Pembinaan dan Penyuluhan Kesejahteraan Masyarakat serta Pembangunan Sanitasi Air Bersih pada Desa Leuwibatu.”. Total waktu pelaksanaan pembangunan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini selama 8 hari, yang akan dimulai dengan melakukan pembuatan jalur pipa, penyambungan pipa-pipa dari sumber mata air, pembangunan bak kontrol yang akan digunakan untuk menyaring air dari sumber mata air, hingga pemasangan pipa-pipa ke rumah warga Kampung Garung. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mengatasi permasalahan krisis air

bersih yang terjadi di Kampung Garung dengan melakukan pembangunan bak penampungan air bersih dan filter air untuk masyarakat Kampung Garung, Desa Leuwibatu, meningkatkan kesejahteraan warga dengan penyuluhan pentingnya menggunakan air bersih dalam melakukan aktivitas, meningkatkan pengetahuan akan pentingnya air bersih untuk menjaga kesehatan, dan memfasilitasi air bersih di lingkungan sekitar Kampung Garung, Desa Leuwibatu.

Berdasarkan dari latar belakang dan permasalahan yang terjadi, maka tujuan dari pembuatan jurnal ini yaitu untuk melakukan analisis terhadap efektivitas dan efisiensi terkait dengan perkembangan dalam pelaksanaan pembangunan sanitasi air yang terjadi pada Kampung Garung, Desa Leuwibatu selama 8 hari.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan agar peneliti bisa menggambarkan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik dan secara mendalam. Dalam penelitian analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan data yang terkumpul dari hasil pengamatan atau observasi secara langsung pada saat kegiatan sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena dalam pelaksanaannya lebih berfokus pada melakukan pengamatan di lapangan secara langsung dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif dengan menggunakan analisis deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari opini dari subyek (orang) yang bersangkutan (Tanpa perantara). Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode wawancara dan observasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan anggota dari divisi pembangunan, dan kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan ketika kegiatan sedang berlangsung. Data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan oleh pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu laporan terkait kegiatan PHP2D.

**Metode pelaksanaan dalam kegiatan PHP2D antara lain yaitu :**

### **Survey Awal**

Pada Selasa, 16 Maret 2021 panitia melakukan survei pertama ke Kampung Garung, Desa Leuwibatu dengan tujuan untuk melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh warga sekitar. Pada tanggal 24 Maret 2021 tim kami melakukan survei kedua dan juga menyelesaikan administrasi yang harus ditanda tangani oleh kepala desa dan tokoh masyarakat Kampung Garung, Desa Leuwibatu.

### **Identifikasi Masalah**

Kampung Garung, Desa Leuwibatu terletak di Rumpin, Bogor merupakan pedesaan yang berada di dataran tinggi yang mayoritas masyarakatnya adalah berkebun dan berternak. Salah satu masalah utama di desa ini adalah sulitnya air bersih yang dapat diakses oleh masyarakat karena tidak tersedianya saluran air



bersih yang layak dari sumber mata air. Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui peningkatan aksesibilitas sanitasi lingkungan sebagai penyelesaian krisis air yang terjadi.

### **Analisis Kebutuhan**

Masyarakat Kampung Garung, Desa Leuwibatu sangat kesulitan mendapatkan air yang bersih. Air merupakan sumber daya alam yang diperlukan untuk aktivitas sehari-hari. Beberapa masyarakat Kampung Garung masih mengandalkan air kali untuk memenuhi aktivitas hariannya. Kondisi air nya pun keruh dikarenakan limbah sehingga tidak layak digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan harapan penuh program ini dapat membantu kesejahteraan masyarakat dalam penggunaan air bersih.

### **Pelaksanaan Program**

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi desa binaan dengan warga maka pada tahap ini kita mulai pembuatan saluran air dengan pipa dimana anggota bekerjasama dengan warga sekitar untuk membuat saluran air. Selanjutnya kami akan memberikan sosialisasi pengelolaan air bersih dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat mengerti bagaimana mengelola air bersih sehingga dengan adanya air bersih membantu warga hidup lebih bersih dan dapat dikonsumsi dengan baik airnya.

### **Evaluasi Program**

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program. Melalui evaluasi ini menjadi tolak ukur sebagai perbaikan pelaksanaan program ini menjadi lebih baik. Tahapan ini dilakukan oleh tim bersama masyarakat Kampung Garung

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan untuk menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi dari pelaksanaan kegiatan pembangunan sanitasi air yang terjadi di Kampung Garung, Desa Leuwi Batu selama 8 hari program berlangsung.

Pada tanggal 13 September 2021 – 20 September 2021 lalu, Universitas Pembangunan Jaya telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) 2020 yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Program ini dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan ketersediaan air bersih melalui pembuatan sistem sanitasi air yang nantinya disalurkan ke rumah-rumah warga Kampung Garung, Desa Leuwi Batu melalui pipa-pipa, sehingga bisa mengatasi krisis ketersediaan air bersih yang terjadi di Kampung Garung. Oleh karena itu kami melakukan penelitian ini dengan tujuan agar mengetahui apakah pembangunan yang dilaksanakan pada Kampung Garung sudah berjalan secara efektif dan efisien.



**Pada hari pertama tanggal 13 September 2021,**

Sesaat telah sampai di Kampung Garung, tim dari PHP2D bersama dengan warga Kampung Garung mulai melakukan persiapan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam melakukan pembangunan seperti pengangkutan pipa-pipa dan toren menuju tempat penyimpanan sementara di Kampung Garung untuk nantinya akan diangkut kembali menuju lokasi tempat pembangunan. Dalam hal ini pipa-pipa dan toren hanya bisa dibawa sampai di depan SDN 05 Leuwi Batu, hal tersebut dikarenakan posisi dari Kampung Garung yang berada pada dataran tinggi, selain itu jalan menuju Kampung Garung bisa diakses hanya dengan jalan kaki dan sepeda motor serta dalam beberapa bagian jalan terdapat kerusakan, hal tersebut menyebabkan masih kurangnya akses untuk kendaraan roda empat untuk lewat.

**Pada hari kedua tanggal 14 September 2021,**

Tim dari divisi pembangunan bersama dengan warga Kampung Garung mulai melakukan pembangunan, yang diawali dengan pengangkutan pipa-pipa, toren serta batu bata dari tempat penyimpanan sementara menuju lokasi pembangunan, dalam hal ini tim akomodasi juga berperan dalam membawa batu bata dari SDN 05 Leuwi Batu menuju tempat penyimpanan sementara, yang selanjutnya akan dibawa oleh divisi pembangunan dan warga sekitar Kampung Garung menuju lokasi pembangunan. Pada hari kedua, divisi pembangunan dibagi menjadi 2 tim, dimana tim 1 dan warga Kampung Garung akan bertugas untuk membuat pondasi bak kontrol yang berguna untuk memfilter air dari sumber mata air, dan tim 2 lagi akan membawa pipa-pipa menuju sumber mata air kemudian akan melakukan pemeriksaan kembali mengenai jalur pipa untuk menuju ke desa dan menuju bak kontrol, dan tim 2 bertugas untuk membuat bendungan pada sumber mata air untuk mencegah adanya volume air yang terlalu besar akibat hujan yang bisa menyebabkan rusaknya pipa. Pada akhir hari kedua, tim 1 telah selesai melakukan pembuatan pondasi yang dibutuhkan untuk bak kontrol dan persentase progress bak kontrol sudah sebesar 20%, tim 2 telah selesai melakukan pemeriksaan jalur pipa dan telah selesai dalam membuat bendungan di sumber mata air.

**Pada hari ketiga tanggal 15 September 2021,**

Divisi pembangunan melakukan pengangkutan bahan-bahan sisa seperti pipa-pipa, semen dan batu bata yang pada hari sebelumnya belum diangkut. Kemudian tim 1 dari pembangunan melakukan pembuatan semen yang dicampur dengan pasir yang nantinya akan digunakan untuk "plester" dari dinding pondasi bak kontrol yang telah jadi. "Plester" itu sendiri merupakan kegiatan untuk melapisi dinding bangunan dengan lapisan pasir yang dicampur dengan semen, dengan tujuan agar membuat dinding bak kontrol menjadi rata dan pekerjaan perawatan bisa lebih mudah dikerjakan. Setelah melakukan "Plester" selanjutnya tim 1 mulai kembali melakukan pembangunan bak kontrol. Kemudian tim 2 dari pembangunan sudah mulai melakukan pemasangan pipa-pipa menuju desa dan bak kontrol agar bisa mengalirkan air menuju desa. Setelah itu, tim 2 mulai melakukan pemasangan kawat filter yang bertujuan untuk mencegah air berubah menjadi kotor yang disebabkan karena adanya daun-daun, maupun sampah yang ikut terbawa arus air menuju aliran air. Pada akhir hari ketiga, tim 1 telah selesai melakukan "plester"



terhadap pondasi dari bak kontrol, dan persentase progress bak kontrol sudah meningkat menjadi sebesar 50%, tim 2 sudah mulai melakukan pemasangan pipa-pipa dan sudah selesai memasang filter air di sumber mata air.

**Pada hari keempat tanggal 16 September 2021,**

Mulai terjadi timbulnya masalah, dimulai dari kurangnya bahan baku batu bata yang digunakan untuk membuat bak kontrol yang menyebabkan pembangunan untuk bak kontrol sedikit terhambat, kemudian terdapat pipa yang sedikit rusak akibat volume air yang terlalu deras, dan kawat filter air di mata air yang terlepas. Namun permasalahan tersebut dapat segera diatasi, mulai dari melakukan pemesanan kembali batu bata sehingga pembangunan bak kontrol bisa terus berlanjut, pemeriksaan kembali pipa yang dipasang dan segera memasang kembali pipa untuk menggantikan pipa yang rusak, dan melakukan pemasangan kembali filter air di sumber mata air dengan ditekan menggunakan batu agar filter air tidak terlepas kembali. Setelah selesai mengatasi permasalahan yang terjadi, selanjutnya divisi pembangunan dibagi menjadi 3 tim, dimana tim 1 akan bertugas untuk melanjutkan pemasangan pipa pada sumber mata air, tim 2 akan bertugas untuk melanjutkan pembangunan bak kontrol yang dimulai dari pembuatan semen yang akan digunakan untuk merekatkan dinding bak kontrol dan untuk "plester" bagian yang sudah jadi, tim 3 akan bertugas untuk melakukan pembangunan di lokasi tempat toren 1 akan diletakan, dimulai dari melakukan pelebaran untuk tempat toren, kemudian pembangunan pondasi untuk meletakan toren agar mencegah tanah tidak longsor, kemudian pengambilan batu kali yang akan dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan pondasi. Pada akhir hari keempat, permasalahan yang terjadi sudah berhasil diatasi, progress dari tim 1 sudah berhasil melakukan pemasangan pipa dari sumber mata air menuju bak kontrol dan sudah selesai memasang filter air yang dibutuhkan, progress dari tim 2 sudah melakukan peningkatan dalam progress bak kontrol dengan persentase selesai sebesar 75% dan sudah selesai melakukan "plester", progress dari tim 3 sudah berhasil dalam melebarkan tanah untuk tempat pembangunan pondasi dari toren 1, kemudian pembangunan pondasi untuk peletakan toren 1 sudah selesai.

**Pada hari kelima tanggal 17 September 2021,**

Divisi pembangunan kembali melakukan pembangunan, pada hari kelima divisi pembangunan kembali dibagi menjadi 3 tim, tim 1 akan kembali bertugas memasang pipa dari sumber mata air menuju bak kontrol dan toren 1 dan toren 2, tim 2 akan melanjutkan pembangunan bak kontrol dan tim 3 akan bertugas untuk melakukan pembangunan pondasi untuk toren 1 dan toren 2. Pada hari kelima, dengan bantuan dari warga sekitar, tim 3 berhasil menyelesaikan pondasi untuk toren 1, kemudian tim 3 membawa toren dari tempat penyimpanan sementara menuju lokasi penempatan toren 1, selanjutnya tim 3 melanjutkan pembangunan pondasi untuk lokasi penempatan toren 2. Untuk tim 2 dengan bantuan warga sekitar mulai melanjutkan pembangunan bak kontrol, dimulai dari pembuatan semen untuk melakukan merekatkan dinding bak, dan untuk melakukan "plester" dinding bak kontrol. Untuk tim 1 kembali melanjutkan pemasangan pipa-pipa dari sumber mata air menuju bak kontrol, lokasi toren 1 dan lokasi toren 2, sebelum



pipa-pipa tersebut dipasang, tim 1 membuat penyangga yang terbuat dari bambu untuk menyangga pipa-pipa tersebut agar bisa mengalir dari sumber mata air menuju lokasi toren 1 dan toren 2. Pada akhir kelima, tim 1 telah selesai melakukan pemasangan pipa dari sumber mata air menuju bak kontrol, dan air sudah berhasil mengalir dari sumber mata air menuju bak kontrol. Tim 2 telah melakukan peningkatan dalam progress pembuatan bak kontrol, dengan persentase selesai sebesar 90%. Tim 3 telah selesai dalam melakukan pembangunan pondasi untuk toren 1 dan toren 2, dan telah berhasil meletakkan toren 1 dan toren 2 ke dalam pondasi yang telah dibangun.

**Pada hari keenam tanggal 18 September 2021,**

Ddivisi pembangunan kembali dibagi menjadi 3 tim, tim 1 bertugas untuk melanjutkan pemasangan pipa dari lokasi toren 1 menuju toren 2, tim 2 bertugas untuk melakukan pemasangan pipa-pipa dari bak kontrol menuju ke toren 1 dengan tujuan agar air dari bak kontrol bisa mengalir menuju toren 1, tim 3 bertugas untuk melakukan pengecekan pemasangan pipa dari sumber mata air menuju bak kontrol dan melanjutkan pembangunan bak kontrol. Pada hari keenam terjadi permasalahan ketika air sudah berhasil mengalir dari sumber mata air menuju bak kontrol, tim 3 mencoba memasang ijuk yang berguna sebagai penjernih air, namun yang terjadi air yang dihasilkan menjadi terlihat keruh dan kotor karena ijuk yang ada dalam keadaan kotor, sehingga tim 3 memutuskan untuk mengambil kembali ijuk dari bak kontrol, dan memutuskan untuk tidak menggunakan ijuk. Pada hari keenam tim 3 yang bertugas dalam pembangunan bak kontrol sudah mencapai progress selesai 95% dan hanya tinggal dibuat lubang untuk pemasangan filter air dan lubang untuk pembuangan air agar lebih mudah saat dikuras, tim 2 sudah berhasil memasangkan pipa-pipa untuk mengalirkan air dari bak kontrol menuju toren 1, tim 1 sudah selesai dalam memasangkan pipa-pipa dari toren 1 menuju toren 2.

**Pada hari ketujuh tanggal 19 September 2021,**

Divisi pembangunan kembali melanjutkan pembangunan yang belum selesai dimulai dari pembuatan lubang filter air di bak kontrol dengan tujuan agar air yang dihasilkan menjadi lebih bersih, kemudian pembuatan lubang dibawah bak yang akan digunakan sebagai pembuangan air dengan tujuan agar memudahkan saat ingin menguras bak, sehingga progress pembangunan bak kontrol sudah selesai 100% . Setelah itu pemasangan pipa-pipa sudah berhasil dilakukan, toren 1 dan toren 2 sudah mulai diisi dengan air, dan warga-warga sekitar sudah bisa menggunakan air yang tersedia dari toren 1 dan toren 2.

**Pada hari kedelapan tanggal 20 September 2021,**

Tidak terdapat kegiatan pembangunan lagi, dan divisi pembangunan hanya melakukan pemeriksaan dan pengecekan terhadap pembangunan yang telah dilakukan selama 7 hari seperti pemeriksaan pipa-pipa dari sumber mata air, bak kontrol, toren 1 dan toren 2.

Sehingga berdasarkan kegiatan pembangunan yang dilakukan mulai dari hari pertama sampai dengan hari ketujuh, bisa dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan



pembangunan yang dilakukan sudah efektif dan efisien, hal tersebut terlihat dari selesainya kegiatan pembangunan secara tepat waktu dan pengeluaran yang terjadi dalam pembangunan hanya mengalami sedikit perubahan dari Rencana Anggaran Biaya (RAB) awal yang dikarenakan terdapat kesalahan spekulasi dari divisi pembangunan dalam penggunaan bahan baku, yang menyebabkan perlu dilakukan pembelian kembali bahan baku untuk pembangunan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan latar belakang yang ada, kami menyimpulkan bahwa indikator keberhasilan atas kegiatan ini dapat dilihat dari kegiatan pembangunan selama 8 hari yang berjalan secara lancar. Tak hanya itu kami juga membuat video pendek atas kesan dan pesan dari warga sekitar terkait dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dari adanya kegiatan ini pemerintah bisa lebih memerhatikan desa-desa yang ternyata banyak memiliki kebutuhan dalam kehidupannya.

Selama 8 hari program ini berlajam, tim PHP2D senantiasa dibantu oleh warga desa itu sendiri, baik dalam pengerjaan bak tampung, persiapan toren, pemasangan pipa-pipa, dan mempersiapkan bahan bangunan yang diperlukan. Kami mengharapkan warga desa bisa memafaatkan fasilitas yang telah dibangun dengan baik dan efisien dalam penggunaannya sehari-hari

Keberlanjutan dari program ini sendiri, nanti kami dari tim PHP2D akan melakukan monitoring guna melihat perkembangan yang ada, serta membetuk tim pengelola yang nantinya akan mengelola, mengontrol, dan merawat sistem sanitasi yang telah dibangun.

Setelah pembangunan selama 8 hari ini, kami mendapat saran bahwa ternyata di desa tersebut masih memerlukan adanya sarana tempat ibadah yang mumpuni bagi warga desa disana, melihat kondisi jalanan yang begitu cukup sulit untuk diakses, warga disana mengharapkan adanya pembangunan tempat ibadah karena tempat ibadah yang ada cukup jauh dari desa yang kurang lebih memerlukan jalan kaki sejauh 1,5 km.

Tak hanya itu, didesa ini belum ada tempat penampungan sampah yang cukup mumpuni untuk digunakan warga desa disana, kerap kali warga desa membuang sampah di sungai yang ada didepan rumah mereka masing-masing. Hal ini menjadi masalah yang baru untuk kedepannya bagi keberlangsungan alam yang ada

Diharapkan pemerintah bisa melihat kondisi yang ada pada desa ini serta bisa membantu baik itu materiil dan moril terhadap keberlangsungan yang ada di desa ini.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak berikut yang telah membantu dan mendukung dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat pada program PHP2D sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyelenggara kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) yang menjadi wadah dan penyedia dana untuk melakukan kegiatan pemberdayaan desa di Kampung Garung, Desa Leuwi Batu.



2. Universitas Pembangunan Jaya yang telah memberi bantuan moril dan materil.
3. Panitia PHP2D yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk melaksanakan program ini.
4. Bapak Solihin selaku Ketua RT 03 Kampung Garung, Desa Leuwibatu yang telah menyediakan sarana dan prasarana selama kegiatan ini berlangsung.
5. Kepada masyarakat RT 03 Kampung Garung, Desa Leuwibatu yang membantu dalam keberhasilan kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Firdaus, R. S., Ramadhan, R. R., Nurdiansyah, A., & Sitorus, F. J. P. (2021, February). PEMBUATAN SALURAN AIR UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK BAGI MASYARAKAT DI KAMPUNG SURUPAN, DESA SUKARESMI, KABUPATEN CIANJUR. In Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri (Vol. 2, No. 2, pp. 243-248).
- Dayfullah, H. F., Diwanggoro, R. G., Thoyibah, F., & Anwar, C. (2021, February). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KAMPUNG SURUPAN SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA KEGIATAN DAKAURI (DARI KAMI UNTUK NEGERI). In Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri (Vol. 2, No. 2, pp. 190-194).
- Perdana, R. J. P., Wadhiah, S. I., Dinata, N. S., & Nurhidayah, F. (2021, February). PEMBERDAYAAN KEPADA MASYARAKAT DALAM PENETAPAN BIAYA PEMELIHARAAN PIPA SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN SANITASI LAYAK DI KAMPUNG SURUPAN, DESA SUKARESMI, KABUPATEN CIANJUR. In Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri (Vol. 2, No. 2 pp. 183-189)